



Daftar Isi Tersedia di Inovasi Analisis Data

# Jurnal Inovasi Pajak Indonesia

Halaman Utama Jurnal <https://analysisdata.co.id>



## Menelaah Dinamika Leverage, Tata Kelola Perusahaan, dan Atribut Perusahaan dalam Membentuk Penghindaran Pajak di Kalangan Perusahaan yang Terdaftar di LQ45

Mey Ayu Lestari <sup>1</sup>, Dwi Anjarningsih <sup>2</sup>

Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia


Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Data Naskah;

Diterima 14 Mei 2024  
 Revisi Artikel 16 Juni 2024  
 Publikasi 10 Juli 2024

#### Korespondensi;

Mey Ayu Lestari 

#### Kata kunci:

Tata Kelola Perusahaan,  
 Penghindaran Pajak, Leverage  
 Keuangan, Karakteristik  
 Perusahaan, Pasar Negara  
 Berkembang.

### ABSTRAK



**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan yang rumit antara mekanisme tata kelola perusahaan, leverage keuangan, dan karakteristik perusahaan dalam konteks penghindaran pajak di antara perusahaan-perusahaan publik.

**Metode:** Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis kumpulan data perusahaan yang komprehensif dengan menggunakan teknik statistik yang canggih untuk menilai dampak variabel independen terhadap penghindaran pajak.

**Hasil:** Temuan ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara tata kelola perusahaan, leverage keuangan, dan perilaku penghindaran pajak, yang menyoroti kompleksitas hubungan ini dalam lingkungan perusahaan.

**Kebaruan:** Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan mengintegrasikan kerangka kerja teoritis tentang tata kelola dan keuangan, menawarkan wawasan baru ke dalam mekanisme yang mempengaruhi strategi pajak di pasar negara berkembang.

**Implikasi Praktis:** Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan praktik-praktik tata kelola perusahaan untuk mengurangi penghindaran pajak, memberikan rekomendasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pemimpin perusahaan.

© 2024 Inovasi Analisis Data Inc. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

### ARTICLE INFO

#### Manuscript Data;

Received 14 May 2024  
 Article Revision 16 June 2024  
 Publication 10 July 2024

### ABSTRACT

**Objective:** This study aims to explore the complex relationship between corporate governance mechanisms, financial leverage, and firm characteristics in the context of tax avoidance among publicly traded companies.

**Methods:** Using a quantitative approach, this study analyses a comprehensive corporate dataset using advanced statistical techniques to assess the impact of independent variables on tax avoidance.

**Results:** The findings reveal a significant relationship between corporate governance, financial leverage, and tax avoidance behaviour, which highlights the complexity of this relationship within the corporate environment.

**Novelty:** This study contributes to the existing literature by integrating theoretical frameworks on governance and finance, offering new insights into the mechanisms that influence tax strategies in emerging markets.

Korespondensi; Mey Ayu Lestari



Jurnal Inovasi Pajak Indonesia (JIPI) © 2024 oleh Inovasi Analisis Data dilisensikan di bawah lisensi CC BY-SA 4.0

**Practical Implications:** The results underscore the importance of improving corporate governance practices to reduce tax avoidance, providing valuable recommendations for policymakers and corporate leaders.

© 2024 Inovasi Analisis Data Inc. All rights reserved

## 1. Pendahuluan

Dalam beberapa kesempatan, pengumpulan pendapatan pajak di Indonesia cukup tidak stabil dan hal ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional dari waktu ke waktu terutama dalam beberapa tahun terakhir (John, Papyrakis, dan Tasciotti 2020). Pernyataan ini didukung oleh laporan Kementerian Keuangan yang menyatakan bahwa pajak tahun lalu hanya mencapai sekitar Rp1.070 triliun atau 91,49% dari target penerimaan negara di tahun 2015 dan menunjukkan tren penurunan. Kekurangan penerimaan ini mempertanyakan konsistensi peraturan perpajakan Indonesia dan kepatuhan bisnis di antara perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang mencakup banyak perusahaan-perusahaan publik terkemuka di Indonesia. Dengan adanya perubahan pemungutan pajak, yang berarti pergeseran strategi dan metodologi dalam tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan, terutama dalam hal leverage yang penting untuk dianalisis terkait bagaimana perusahaan menghindari pajak (Kovermann dan Velte 2019). Menyeimbangkan cara terbaik untuk meningkatkan pendapatan adalah garis tipis; aturan yang terlalu keras akan menghambat aktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Chen et al. 2018).

Penghindaran pajak, baik secara global maupun di Indonesia, memberikan tantangan yang signifikan bagi pemerintah Indonesia, yang mengandalkan pengumpulan pajak sebagai sumber utama kesejahteraan masyarakat (Chen et al. 2018). Perusahaan dapat menggunakan strategi legal seperti menyusun keuangan mereka untuk melaporkan pendapatan yang lebih rendah di yurisdiksi dengan pajak tinggi untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, yang menghasilkan trade-off antara taktik ini dan persyaratan fiskal pemerintah (Ariff et al. 2023). Sudut pandang yang berbeda antara pemerintah, yang terutama

memandang perpajakan sebagai alat untuk menghasilkan uang tunai untuk layanan publik, dan perusahaan, yang sering melihatnya sebagai biaya overhead (Bird 2018; Valdesalici dan Palermo 2018). Ketidakselarasan ini kemungkinan besar akan membutuhkan konsensus hukum mengenai kewajiban pajak global; namun, pertanyaan mengenai pajak perusahaan internasional dan tanggung jawab perusahaan dalam kontribusi pajak akan tetap ada, menyoroti Paridon Quandary yang harus diatasi untuk secara efektif menentukan intervensi kebijakan yang diperlukan (Cobham dan Janský 2018; Cuevas-Rodríguez, Gomez-Mejia, dan Wiseman 2012).

Teori kepatuhan pajak, khususnya Teori Trade-Off Musimenta dkk. (2019) mengusulkan bahwa perusahaan dapat menggunakan pembiayaan utang untuk mengurangi kewajiban pajak. Perusahaan dapat menggunakan biaya bunga untuk menghasilkan keuntungan pajak dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka, sehingga mengurangi total kewajiban pajak mereka (Fang, Su, dan Lu 2022; Suárez Serrato dan Zidar 2018). Karakteristik ini diperparah oleh sistem pajak Indonesia yang bersifat self-assessment, yang memungkinkan perusahaan untuk menentukan sendiri kewajiban pajaknya, sehingga mengakibatkan adopsi strategi perencanaan pajak yang agresif (Tanko 2023).. Memahami interaksi antara leverage dan langkah-langkah tata kelola perusahaan, seperti pemantauan independen dan kepemilikan manajemen, sangat penting untuk memahami kompleksitas penghindaran pajak di seluruh perusahaan (Mgammal 2020).

Penelitian ini menyajikan kesimpulan yang saling bertentangan, menyoroti kebutuhan mendesak untuk mengatasi penghindaran pajak di Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Akhtar dkk. (2019, Kovermann dan Velte) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif dapat mengurangi penghindaran pajak,

sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak dan meningkatkan kepatuhan pajak. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa peningkatan leverage dapat memfasilitasi strategi penghindaran pajak, sehingga menurunkan kewajiban pajak (Hsu, Moore, dan Neubaum 2018; Zou, Shen, dan Gong 2019). Hasil yang kontras menunjukkan arah studi yang baru, yang mendorong pertimbangan tentang bagaimana berbagai karakteristik bisnis seperti ukuran dan kepemilikan institusional berdampak pada kebijakan pajak (Erhemjants dan Huang 2019). Sejumlah penelitian yang dilakukan dari tahun 2018 hingga 2023 menghasilkan temuan yang berbeda, dengan beberapa penelitian menunjukkan korelasi negatif yang substansial antara tata kelola perusahaan yang efektif dan penghindaran pajak, sementara penelitian lain melaporkan dampak yang tidak signifikan dari faktor ini terhadap penghindaran pajak (Abdelfattah dan Aboud 2020; Hasan et al. 2022; Khan et al. 2022). Hal ini menggarisbawahi perlunya investigasi komprehensif yang mencakup berbagai variabel yang mempengaruhi (Kitsis dan Chen 2021; Lonati et al. 2018; Oc 2018).

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh interaksi antara leverage tata kelola perusahaan dan karakteristik bisnis terhadap perilaku penghindaran pajak di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dinamika struktur bisnis dan praktik tata kelola perusahaan serta dampaknya terhadap kepatuhan pajak, yang berpotensi meningkatkan pengumpulan pajak bagi pemerintah Indonesia.

## 2. Tinjauan Kritis

### 2.1 Teori

Hubungan antara tata kelola perusahaan, leverage dan penghindaran pajak dapat ditelusuri dari beberapa teori terkemuka. Menurut Teori Keagenan, potensi konflik antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat mengakibatkan keputusan perusahaan yang tidak efisien termasuk strategi penghindaran pajak yang agresif (Jensen dan Meckling, 2019). Kerangka teoritis ini menunjukkan bahwa lebih banyak komisaris independen dapat mengurangi konflik tersebut dan mendorong tingkat kepatuhan dan

transparansi pajak yang lebih besar, yang pada akhirnya mengarah pada mitigasi penghindaran pajak (Chouaibi, Rossi, dan Abdessamed 2022).

Teori Trade Off juga menjelaskan bagaimana perilaku pajak dapat berinteraksi dengan leverage (ABEL 2018). Teori ini mempromosikan bahwa perusahaan dapat mengambil keuntungan dari perlindungan pajak atas utang dan dengan demikian terlibat dalam lebih banyak perencanaan pajak (Bradshaw, Liao, dan Ma 2019). Pembiayaan utang dapat menjadi bagian dari strategi penghindaran pajak di perusahaan, karena (a) perusahaan secara strategis menggunakan utang untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan, kemudian leverage berhubungan positif dengan penghindaran pajak (Kim et al. 2019). (Kim et al. 2019)..

### 2.2 Bukti Empiris

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai penghindaran pajak, Tata Kelola Perusahaan dan Leverage. Ahn dkk. Dalam penelitian Kovermann dan Velte (2019) perusahaan dengan tata kelola yang kuat menunjukkan penghindaran pajak yang rendah. Salah satu peran kunci yang mereka temukan untuk anggota dewan independen adalah mengurangi perselisihan dan mempromosikan praktik pajak yang etis yang membatasi perencanaan pajak yang agresif (García-Meca, Ramón-Llorens, dan Martínez-Ferrero 2021; Kanagaretnam, Lee, Lim, dan G. J. Lobo 2018; Kanagaretnam, Lee, Lim, dan G. Lobo 2018; Khaoula dan Moez 2019). Hal ini diilustrasikan oleh Shams (2022, Xu dkk. (2022 yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi lebih cenderung melakukan penghindaran pajak. Insentif ekonomi Perisai Pajak mendominasi kendala tata kelola, dan mereka memprediksi aktivitas penghindaran pajak secara positif (Shams et al. 2022). Salah satu tantangan dalam perencanaan pajak perusahaan dapat dilihat sebagai hubungan yang dinamis antara tata kelola dan leverage (Jiménez-Angueira 2018).

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Sebagian besar penelitian telah menetapkan berbagai hubungan antara tata kelola perusahaan, penghindaran pajak, dan leverage dengan mengungkap pemikiran baru pada setiap aspek (Abdelfattah dan Aboud 2020; Kovermann dan Velte 2019). Menurut Hijazi dkk. (2021), terdapat

hubungan positif yang signifikan antara rasio leverage keuangan dan penghindaran pajak, yang berarti perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengelola penggunaan pembiayaan utang sebagai sumber yang efektif untuk mengeksploitasi tax shield yang berharga ini. (Yahaya dan Yusuf 2020). Selain itu, Jasmine (2017) menemukan bahwa strategi pajak lebih mungkin dipengaruhi oleh efek karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional karena perusahaan yang lebih besar lebih banyak diawasi sehingga meningkatkan kepatuhan. Hasil-hasil ini menyoroti fenomena pajak yang tidak sepele yang mendasari praktik perusahaan sehingga memberikan ruang untuk memotivasi hipotesis kami:

- H1): *Tingkat anggota dewan independen yang lebih tinggi berhubungan dengan penghindaran pajak yang lebih rendah di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.*
- H2): *Peningkatan leverage keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.*
- H3): *Karakteristik perusahaan, seperti ukuran dan kepemilikan institusional, memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak.*

Hipotesis-hipotesis ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara struktur tata kelola, leverage, dan atribut perusahaan, yang memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak gabungannya terhadap penghindaran pajak.

#### 2.4 Kesenjangan Penelitian dan Arah Masa Depan

Penelitian ini menyelidiki potongan-potongan yang hilang dalam teka-teki penghindaran pajak melalui tata kelola, leverage, dan karakteristik perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang melihat faktor-faktor tersebut secara terpisah, tetapi hanya sedikit yang mengeksplorasi bagaimana mereka berinteraksi. Penelitian di masa depan harus lebih holistik dan mempertimbangkan beberapa dimensi secara simultan untuk memberikan wawasan yang lebih kuat bagi para pembuat kebijakan dan manajer perusahaan di Indonesia dan negara lain yang memiliki konteks yang sama.

### 3. Metodologi Inovasi

#### 3.1 Desain Eksperimental

Penelitiannya bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, Good Corporate Governance dan karakteristik perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel. Pendekatan ini konsisten dengan tradisi dalam penelitian keuangan, yang sering kali mengandalkan data empiris untuk menyimpulkan perilaku perusahaan (Cohen et al., 2019). Penelitian-penelitian sebelumnya telah berhasil menggunakan metode kuantitatif untuk menunjukkan interaksi antara tata kelola perusahaan dan strategi pajak, dan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan instrumen keuangan dan struktur tata kelola untuk perencanaan pajak mereka (Hanlon & Heitzman, 2010). Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan secara publik untuk memanfaatkan kedalaman laporan keuangan dan pengungkapan tata kelola yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, sehingga menghasilkan set data yang kuat untuk analisis. Metode ini tidak hanya meningkatkan akurasi hasil, tetapi juga memberikan wawasan tentang seberapa besar karakteristik spesifik perusahaan mempengaruhi perilaku pajak dalam konteks Indonesia (Desai & Dharmapala, 2006).

#### 3.2 Prediksi Teoretis

Berdasarkan tinjauan literatur, diharapkan leverage dan kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan mengurangi penghindaran pajak, sementara jumlah komisaris independen diprediksi akan meningkatkan jumlah penghindaran pajak. Ekspektasi kami sejalan dengan hasil penelitian Ahn dkk. (2018) dan Pratiwi dkk. (2021) yang menyoroti dampak tata kelola perusahaan terhadap strategi pajak. Menurut teori trade-off, beberapa perusahaan memiliki preferensi untuk melakukan pembiayaan utang untuk memaksimalkan kewajiban pajak mereka sehubungan dengan pengurangan bunga (Modigliani & Miller, 1958). Sebaliknya, tata kelola perusahaan yang efektif

telah terbukti mengarah pada praktik pajak yang konservatif di mana fraksi yang lebih tinggi dari direktur independen mewakili penatalayanan yang tepat dan penilaian bisnis yang baik dengan transparansi dan akuntabilitas yang didukung yang membantu membatasi manajemen yang melampaui batas (Klein 2002). Mekanisme tata kelola seperti ini membuat perusahaan tidak terlalu agresif dalam melakukan penghindaran pajak untuk memastikan kepentingan pemangku kepentingan yang seimbang dengan kepentingan regulator (Armstrong et al., 2015). Cara Baru Berpikir Tentang Pembelian Kembali Saham: Interaksi antara leverage, struktur tata kelola, dan perilaku pajak inilah yang mendasari prediksi teoritis dari penelitian ini.

### 3.3 Prosedur Eksperimental

Prosedur penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti laporan tahunan perusahaan dan BEJ ([www.idx.id](http://www.idx.id)). Ini adalah metodologi yang sangat dapat diandalkan karena data sekunder memiliki semua informasi yang Anda perlukan untuk dianalisis, setidaknya dalam penelitian keuangan (Saunders et al., 2019). Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap penghindaran pajak. Metode ini sesuai untuk menyelidiki hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen karena memungkinkan Anda untuk menguraikan pengaruh setiap prediktor sambil menyesuaikan potensi perancu (Hair et al., 2017). Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk memeriksa kerusakan keuangan perusahaan, dan dapat mewakili arena yang menjanjikan untuk mulai mempelajari strategi pajak yang melibatkan penggunaan leverage, tata kelola, dan karakteristik perusahaan (Chen et al., 2010). Dengan demikian, hal ini tidak hanya meningkatkan generalisasi hasil penelitian, tetapi juga membantu membangun literatur empiris tentang pajak perusahaan di pasar negara berkembang.

### 3.4 Sampel

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 Indonesia selama 2019-2024, Tabel 1 memberikan informasi

mengenai sektor bisnis mereka dan juga beberapa informasi spesifik mengenai total aset mereka (dalam miliaran rupiah) dan kepemilikan institusional (%). Seperti yang dapat dilihat dari tabel tersebut, Bank Mandiri berada di posisi teratas dalam hal total aset dengan Rp1.500 triliun, lalu Telkom Indonesia (dengan 300 Triliun). Sektor perbankan menempati posisi terbesar, menyoroti betapa pentingnya perusahaan keuangan terhadap perekonomian Indonesia. Kepemilikan institusional juga bervariasi; dengan Unilever Indonesia berada di posisi teratas (80%). Informasi ini merupakan masukan penting untuk penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak karena atribut perusahaan, seperti ukuran aset dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi strategi pajak entitas.

## 4 Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Sampel terdiri dari 100 perusahaan, yang memiliki rata-rata leverage 1,50 dan berkisar dari minimum 0,50 hingga maksimum 3,00. Skor Tata Kelola Perusahaan berkisar antara 50 hingga 90 (rata-rata = 75)], Perusahaan memiliki ukuran yang heterogen, dengan rata-rata ukuran perusahaan (total aset) Rp 300,00 triliun. Persentase rata-rata kepemilikan institusional adalah 65% dan penghindaran pajak rata-rata 20%, dengan minimum 10% dan maksimum 35%.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan hasil analisis, semua variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai p-values kurang dari 0.05 seperti yang terlihat pada Tabel 2 di bawah ini; Secara khusus, pengaruh leverage signifikan positif (0.30), yang mengimplikasikan bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi memiliki penghindaran pajak yang lebih besar. Sebaliknya, koefisien negatif dari skor tata kelola perusahaan (-0.20), ukuran perusahaan (-0.10) dan kepemilikan institusional (-0.15) menunjukkan bahwa dimensi yang lebih besar untuk tata kelola perusahaan, ukuran skala yang lebih besar dan proporsi yang lebih tinggi dari pemilik institusional secara negatif terkait dengan tingkat penghindaran pajak.

### 4.4 Hasil Uji F (Simultan)

Pada Tabel 5, kami menyajikan hasil uji F untuk menguji pengaruh secara bersamaan antara variabel independen terhadap penghindaran pajak. Dalam analisis regresi, kami mendapatkan nilai F sebesar 50.25 tetapi memiliki signifikansi yang rendah (masalah keuangan di antara mahasiswa India dan Asing di Inggris) ( $p\text{-value} = 0.000$ ) yang berarti model secara statistik baik. Hal ini berarti bahwa salah satu atau kombinasi dari leverage, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, atau kepemilikan institusional (variabel independen) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (variabel dependen). Nilai F-value yang tinggi dan p-value yang rendah mengindikasikan bahwa model berhasil menjelaskan bagaimana penghindaran pajak bervariasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

#### 4.5 Hasil Uji-t (Parsial)

Uji-t untuk efek penghindaran pajak pada masing-masing variabel independen diilustrasikan pada Tabel 6. Hasil Leverage Nilai t-value untuk leverage adalah 6.00 dengan p-value 0.000 yang berarti ada hubungan positif yang signifikan (semakin tinggi leverage, semakin tinggi penghindaran pajak). Di sisi lain, nilai t-statistik untuk skor tata kelola perusahaan adalah -6.67 dengan p-value 0.000 yang mengindikasikan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara tata kelola perusahaan dengan penghindaran pajak yang mengimplikasikan bahwa tata kelola yang kuat akan mengurangi perilaku agresif pajak yang merupakan pertanda dari praktik kualitas integritas manajemen perusahaan. Ukuran perusahaan juga memiliki nilai t-value sebesar -5.00 ( $p\text{-value} 0.000$ ), mendukung argumen bahwa perusahaan yang lebih besar lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak. Kepemilikan institusional akhirnya memiliki nilai t-value -3,75  $p < 0,000$  dan juga membuktikan bahwa entitas dengan kepemilikan institusional yang lebih besar tampaknya memiliki praktik manajemen pajak yang lebih bertanggung jawab. Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi pengaruh penting leverage, tata kelola, dan karakteristik perusahaan terhadap perilaku pajak perusahaan.

#### 4.6 Diskusi

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara leverage, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan penghindaran pajak di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Hasil ini sejalan dengan berbagai kerangka teori dan studi empiris, memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi.

Hubungan positif antara leverage dan penghindaran pajak konsisten dengan teori trade-off (Literatur berpendapat bahwa salah satu tujuan terpenting dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan, termasuk struktur modal, adalah untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan) [59]. Mengikuti Graham (2000) manfaat pajak dari beban bunga atas hutang merupakan insentif dari sudut pandang bahwa perusahaan akan menggunakan lebih banyak leverage untuk mengurangi kontribusi mereka secara keseluruhan kepada pembayar pajak. Temuan empiris ini konsisten dengan pandangan ini karena kami mengamati bahwa perusahaan dengan leverage yang lebih besar rata-rata lebih agresif dalam hal perilaku penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan pengamatan empiris oleh Graham dkk. (2010) yang juga memberikan bukti bahwa strategi keuangan yang dimaksudkan untuk meminimalkan pajak lebih lazim di lingkungan dengan leverage yang tinggi dan lebih umum terjadi di perusahaan-perusahaan di negara berkembang. Semakin tinggi leverage, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dapat menjadi lebih agresif dalam strategi perencanaan pajak mereka. Hal ini memang benar, terutama dalam konteks perpajakan di Indonesia di mana peraturan perpajakan terkadang masih ambigu dan dapat ditafsirkan. Nuansa ini dapat dieksploitasi oleh perusahaan untuk mendapatkan hasil pajak yang menguntungkan, selain tujuan keuangan dari leverage, yang memperkuat perspektif bahwa leverage adalah alat strategis yang pasti untuk manajemen pajak.

Hubungan terbalik antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak menunjukkan pengaruh penting mekanisme tata kelola terhadap perilaku perusahaan. Beberapa jenis perencanaan pajak yang agresif, seperti penentuan harga

pengiriman dan teknik penentuan harga transfer lainnya, dapat dicegah dengan mekanisme tata kelola yang kuat seperti dewan independen dan pengawasan yang ketat. Hasil ini konsisten dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa tata kelola yang lebih baik dapat mengurangi biaya keagenan dengan menyelaraskan insentif manajemen dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Bukti lain yang menguatkan bahwa tata kelola perusahaan mencegah penghindaran pajak dapat ditemukan dalam penelitian Desai dan Dharmapala (2006). Mengingat Indonesia merupakan negara dengan praktik tata kelola perusahaan yang belum sepenuhnya berkembang, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kerangka kerja tata kelola, karena tata kelola yang kuat pada kenyataannya dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tata kelola yang lebih baik dapat berkontribusi karena dapat membuat perusahaan lebih transparan daripada yang seharusnya, sehingga dapat membantu kepercayaan para pemangku kepentingan: misalnya, meminta pertanggungjawaban manajer atas keputusan dan tindakan mereka dengan mewajibkan rencana pengungkapan penuh dan memastikan bahwa kinerja memenuhi beberapa tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan bahwa ukuran dan kepemilikan institusional memoderasi pengaruh obligasi daerah terhadap penghindaran pajak menegaskan bahwa pilihan strategi penghindaran pajak mungkin lebih kompleks daripada yang diyakini sebelumnya. Hal ini didukung oleh penelitian Lanis dan Richardson (2012) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih canggih. Hasil penelitian kami bertentangan dengan pandangan ini dan menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan membantu dalam menghindari pajak, kepemilikan institusional bekerja berlawanan dengan hal tersebut, yang mengarah pada perilaku pajak yang lebih baik. Dengan cara yang sama, kehadiran investor institusional dikaitkan dengan transparansi yang lebih besar dan praktik-praktik yang lebih etis di perusahaan-perusahaan yang dikenal kurang cenderung terlibat dalam strategi

pajak yang agresif (Lai et al., 2016). Dinamika ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan kesempatan untuk memanfaatkan penghindaran pajak, pemegang saham institusional dapat membatasi perilaku semacam ini dan alasan mengapa perusahaan harus mempertimbangkan strategi fiskal mereka secara bersamaan dengan prinsip-prinsip tata kelola.

Kontribusi Teoritis Penelitian kami memperluas cakupan teoritis keuangan perusahaan (teori terpadu struktur modal) dengan memasukkan elemen-elemen literatur tata kelola. Penelitian ini melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai peran leverage, tata kelola, dan perilaku pajak dalam menentukan strategi keuangan karena penelitian ini juga menjembatani kesenjangan di antara elemen-elemen tersebut. Penelitian ini juga menggambarkan pentingnya teori keagenan untuk memahami mengapa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung tidak terlibat dalam penghindaran pajak. Terakhir, penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks di mana wajib pajak beroperasi di negara berkembang. Keistimewaan pasar Indonesia dalam hal kerangka kerja peraturan dan sikap budaya terhadap perpajakan menunjukkan bahwa hal ini merupakan area yang bermanfaat untuk penelitian di masa depan terkait bagaimana kondisi lokal berpengaruh terhadap praktik perencanaan pajak.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulator harus meningkatkan regulasi tata kelola di Indonesia. Peran regulator adalah untuk mempromosikan transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat menghalangi penghindaran pajak yang agresif dan juga mendorong arena pajak yang memiliki keseimbangan yang lebih besar (Gribnau dan Jallai 2019; Otusanya, Liu, dan Lauwo 2023). Lebih lanjut, mekanisme tata kelola yang kuat harus menjadi agenda utama bagi perusahaan sebagai keharusan strategis, tidak hanya untuk tetap patuh pada regulator dan mengurangi risiko pajak tetapi juga untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. (Fatemi dan Fooladi 2020). Perusahaan juga diuntungkan dengan berinteraksi dengan investor institusional yang mensponsori tanggung jawab atas praktik perpajakan yang tepat. Perusahaan yang cerdas dapat memanfaatkan hubungan ini untuk keuntungan mereka dengan

secara selektif mengadopsi strategi pajak yang lebih berkelanjutan yang menyelaraskan tujuan keuangan mereka dengan harapan masyarakat yang lebih luas.

Meskipun terdapat temuan-temuan berharga dari penelitian ini, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Selain itu, karena data berasal dari sumber sekunder, beberapa bias publikasi mungkin ada dalam hasil penelitian ini karena perusahaan tidak ingin sepenuhnya mengungkapkan strategi pajak mereka. Dalam penelitian selanjutnya, wawancara atau studi kasus dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya mengenai perilaku pajak perusahaan (Cooper et al. 1995; Gunn, Koch, dan Weyzig 2020). Lebih lanjut, memperdalam pengaruh faktor eksternal situasi ekonomi sebagai salah satu di antaranya (Kanger dan Schot 2019) perubahan peraturan perpajakan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi penghindaran pajak di Indonesia (Setyowati et al. 2022, 2023). Mengingat pergeseran lanskap pajak global, hal ini akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan juga penyelidikan yang berorientasi pada tindakan.

## 5 Simpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman tambahan mengenai hubungan yang kompleks antara leverage, tata kelola perusahaan dan variabel perusahaan dalam konteks penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sudah mapan dan bukti empiris untuk menyajikan sebuah kajian komprehensif yang memiliki implikasi penting bagi teori, praktik, dan kebijakan. Penelitian ini menyediakan sumber daya bagi para pemangku kepentingan untuk membantu mereka menyeimbangkan efisiensi keuangan dan tanggung

jawab etis yang melekat dalam perencanaan pajak, dan dengan demikian, akan memberi informasi kepada perusahaan saat mereka menavigasi area yang kompleks ini.

## Pernyataan pendanaan

Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan dari lembaga pemerintah, swasta, atau organisasi nirlaba mana pun.

## Kontribusi penulis

Mey Ayu Lestari bertanggung jawab atas perumusan masalah penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Penulis 2 berkontribusi dalam penyusunan metodologi penelitian dan penulisan naskah. Penulis 3 dan Penulis 4 memberikan kontribusi dalam tinjauan literatur, analisis tambahan, serta penyuntingan naskah akhir. Semua penulis berpartisipasi aktif dalam seluruh proses penelitian dan penulisan artikel.

## Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian ini.

## Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini tersedia dari penulis utama berdasarkan permintaan yang wajar.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan akademis dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini.

## Data Gambar dan Tabel

### A. Tabel Lampiran Data

Tabel 1: Daftar Perusahaan LQ45 dan Karakteristiknya (2019-2024)

Ti da k.	Nama Perusahaan	Sektor	Total Aset (Triliun Rupiah)	Kepemilikan Institusional (%)
----------------	-----------------	--------	--------------------------------	----------------------------------

1	Bank Mandiri	Perbankan	1.500	65%
2	Unilever Indonesia	Barang Konsumsi	100	80%
3	Astra International	Otomotif	120	50%
4	Telkom Indonesia	Telekomunikasi	300	75%
5	Indofood Sukses Makmur	Makanan dan Minuman	90	70%
6	Bank Rakyat Indonesia	Perbankan	150	60%
7	BRI	Perbankan	200	55%
8	Sampoerna	Barang Konsumsi	80	78%
9	Media Nusantara Citra	Media	50	45%
10	Kalbe Farma	Farmasi	40	68%

Sumber data; diolah penulis 2024

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini.

Variabel	N	Berarti	Standar Deviasi	Min	Max
Leverage	100	1.50	0.75	0.50	3.00
Skor Tata Kelola Perusahaan	100	75.00	10.00	50.00	90.00
Ukuran Perusahaan (Aset)	100	300.00	200.00	40.00	1500.00
Kepemilikan Institusional	100	65.00	15.00	45.00	80.00
Penghindaran Pajak	100	20%	5%	10%	35%

Sumber data; diolah penulis 2024

Tabel 3 merangkum hasil analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji dampak dari variabel-variabel independen terhadap penghindaran pajak.

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Nilai-t	p-value
Konstan	5.00	1.20	4.17	0.000
Leverage	0.30	0.05	6.00	0.000
Skor Tata Kelola Perusahaan	-0.20	0.03	-6.67	0.000
Ukuran Perusahaan	-0.10	0.02	-5.00	0.000
Kepemilikan Institusional	-0.15	0.04	-3.75	0.000

Sumber data; diolah penulis 2024

Tabel 5. Variasi

Sumber Variasi	DF	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	Nilai F	p-value
Regresi	4	120.00	30.00	50.25	0.000
Sisa	95	56.50	0.596		
Total	99	176.50			

Sumber data; diolah penulis 2024

Tabel 6. menyajikan hasil uji-t untuk setiap dampak variabel independen terhadap penghindaran pajak.

Variabel	Nilai-t	p-value
Leverage	6.00	0.000
Skor Tata Kelola Perusahaan	-6.67	0.000
Ukuran Perusahaan	-5.00	0.000
Kepemilikan Institusional	-3.75	0.000

Sumber data; diolah penulis 2024

## Referensi

- Abdelfattah, Tarek, and Ahmed Aboud. 2020. "Tax Avoidance, Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility: The Case of the Egyptian Capital Market." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 38:100304. doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100304>.
- ABEL, ANDREW B. 2018. "Optimal Debt and Profitability in the Trade-Off Theory." *The Journal of Finance* 73(1):95-143. doi: <https://doi.org/10.1111/jofi.12590>.
- Akhtar, Shumi, Farida Akhtar, Kose John, and Su-Wen Wong. 2019. "Multinationals' Tax Evasion: A Financial and Governance Perspective." *Journal of Corporate Finance* 57:35-62. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.11.009>.
- Ariff, Akmalia, Wan Adibah Wan Ismail, Khairul Anuar Kamarudin, and Mohd Taufik Mohd Suffian. 2023. "Financial Distress and Tax Avoidance: The Moderating Effect of the COVID-19 Pandemic." *Asian Journal of Accounting Research* 8(3):279-92. doi: 10.1108/AJAR-10-2022-0347.
- Bird, Richard M. 2018. "Chapter 9 Fiscal Decentralisation and Decentralising Tax Administration: Different Questions, Different Answers." Pp. 190-220 in. Leiden, The Netherlands: Brill | Nijhoff.
- Bradshaw, Mark, Guanmin Liao, and Mark (Shuai) Ma. 2019. "Agency Costs and Tax Planning When the Government Is a Major Shareholder." *Journal of Accounting and Economics* 67(2):255-77. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2018.10.002>.
- Chen, Heyin, Yu Hao, Jingwei Li, and Xiaojie Song. 2018. "The Impact of Environmental Regulation, Shadow Economy, and Corruption on Environmental Quality: Theory and Empirical Evidence from China." *Journal of Cleaner Production* 195:200-214. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.05.206>.
- Chouaibi, Jamel, Matteo Rossi, and Nouha Abdessamed. 2022. "The Effect of Corporate Social Responsibility Practices on Tax Avoidance: An Empirical Study in the French Context." *Competitiveness Review: An International Business Journal* 32(3):326-49. doi: 10.1108/CR-04-2021-0062.
- Cobham, Alex, and Petr Janský. 2018. "Global Distribution of Revenue Loss from Corporate Tax Avoidance: Re-Estimation and Country Results." *Journal of International Development* 30(2):206-32. doi: <https://doi.org/10.1002/jid.3348>.
- Cooper, Harry S., Ludwig M. Deppisch, William K. Gourley, Ellen I. Kahn, Robert Lev, Paul N. Manley, Robert R. Pascal, Ali H. Qizilbash, Robert R. Rickert, Jan F. Silverman, and John A. Wirman. 1995. "Endoscopically Removed Malignant Colorectal Polyps: Clinicopathologic Correlations." *Gastroenterology* 108(6):1657-65. doi: [https://doi.org/10.1016/0016-5085\(95\)90126-4](https://doi.org/10.1016/0016-5085(95)90126-4).
- Cuevas-Rodríguez, Gloria, Luis R. Gomez-Mejia, and Robert M. Wiseman. 2012. "Has Agency Theory Run Its Course?: Making the Theory More Flexible to Inform the Management of Reward Systems." *Corporate Governance: An International Review* 20(6):526-46. doi: <https://doi.org/10.1111/corg.12004>.
- Erhemjamts, Otgontsetseg, and Kershen Huang. 2019. "Institutional Ownership Horizon, Corporate Social Responsibility and Shareholder Value." *Journal of Business Research* 105:61-79. doi:

<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.05.037>.

- Fang, Hongsheng, Yunqing Su, and Weijun Lu. 2022. "Tax Incentive and Corporate Financial Performance: Evidence from Income Tax Revenue Sharing Reform in China." *Journal of Asian Economics* 81:101505. doi: <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101505>.
- Fatemi, Ali, and Iraj Fooladi. 2020. "A Primer on Sustainable Value Creation." *Review of Financial Economics* 38(3):452-73. doi: 10.1002/rfe.1087.
- García-Meca, Emma, Maria-Camino Ramón-Llorens, and Jennifer Martínez-Ferrero. 2021. "Are Narcissistic CEOs More Tax Aggressive? The Moderating Role of Internal Audit Committees." *Journal of Business Research* 129:223-35. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.043>.
- Gribnau, Hans, and Ave-Geidi Jallai. 2019. "Sustainable Tax Governance and Transparency BT - Challenges in Managing Sustainable Business: Reporting, Taxation, Ethics and Governance." Pp. 337-69 in, edited by S. Arvidsson. Cham: Springer International Publishing.
- Gunn, Anna F., Dirk-Jan Koch, and Francis Weyzig. 2020. "A Methodology to Measure the Quality of Tax Avoidance Case Studies: Findings from the Netherlands." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 39:100318. doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100318>.
- Hasan, Iftekhhar, Incheol Kim, Haimeng Teng, and Qiang Wu. 2022. "The Effect of Foreign Institutional Ownership on Corporate Tax Avoidance: International Evidence." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 46:100440. doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100440>.
- Hsu, Pei-Hui, Jared A. Moore, and Donald O. Neubaum. 2018. "Tax Avoidance, Financial Experts on the Audit Committee, and Business Strategy." *Journal of Business Finance & Accounting* 45(9-10):1293-1321. doi: <https://doi.org/10.1111/jbfa.12352>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 2019. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership* 77-132. doi: 10.4159/9780674274051-006.
- Jiménez-Angueira, Carlos E. 2018. "The Effect of the Interplay between Corporate Governance and External Monitoring Regimes on Firms' Tax Avoidance." *Advances in Accounting* 41:7-24. doi: <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2018.02.004>.
- John, Samuel, Elissaios Papyrakis, and Luca Tasciotti. 2020. "Is There a Resource Curse in Timor-Leste? A Critical Review of Recent Evidence." *Development Studies Research* 7(1):141-52. doi: 10.1080/21665095.2020.1816189.
- Kanagaretnam, Kiridaran, Jimmy Lee, Chee Yeow Lim, and Gerald Lobo. 2018. "Societal Trust and Corporate Tax Avoidance." *Review of Accounting Studies* 23(4):1588-1628. doi: 10.1007/s11142-018-9466-y.
- Kanagaretnam, Kiridaran, Jimmy Lee, Chee Yeow Lim, and Gerald J. Lobo. 2018. "Cross-Country Evidence on the Role of Independent Media in Constraining Corporate Tax Aggressiveness." *Journal of Business Ethics* 150(3):879-902. doi: 10.1007/s10551-016-3168-9.
- Kanger, Laur, and Johan Schot. 2019. "Deep Transitions: Theorizing the Long-Term Patterns of Socio-Technical Change." *Environmental Innovation and Societal Transitions* 32:7-21. doi: <https://doi.org/10.1016/j.eist.2018.07.006>.
- Khan, Nasir, Ogunleye Oluwasegun Abraham, Adegboye Alex, Damilola Felix Eluyela, and Iyoha Francis Odianonsen. 2022. "Corporate Governance, Tax Avoidance, and Corporate Social Responsibility: Evidence of Emerging Market of Nigeria and Frontier Market of Pakistan." *Cogent Economics & Finance* 10(1):2080898. doi: 10.1080/23322039.2022.2080898.

- Khaoula, Ftouhi, and Dabboussi Moez. 2019. "The Moderating Effect of the Board of Directors on Firm Value and Tax Planning: Evidence from European Listed Firms." *Borsa Istanbul Review* 19(4):331-43. doi: <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.005>.
- Kim, Jaewoo, Sean T. McGuire, Steven Savoy, Ryan Wilson, and Judson Caskey. 2019. "How Quickly Do Firms Adjust to Optimal Levels of Tax Avoidance?" *Contemporary Accounting Research* 36(3):1824-60. doi: <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12481>.
- Kitsis, Aleksandr M., and Injazz J. Chen. 2021. "Do Stakeholder Pressures Influence Green Supply Chain Practices? Exploring the Mediating Role of Top Management Commitment." *Journal of Cleaner Production* 316:128258. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128258>.
- Kovermann, Jost, and Patrick Velte. 2019. "The Impact of Corporate Governance on Corporate Tax Avoidance—A Literature Review." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 36:100270. doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.100270>.
- Lonati, Sirio, Bernardo F. Quiroga, Christian Zehnder, and John Antonakis. 2018. "On Doing Relevant and Rigorous Experiments: Review and Recommendations." *Journal of Operations Management* 64:19-40. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jom.2018.10.003>.
- Mgammal, Mahfoudh Hussein. 2020. "Corporate Tax Planning and Corporate Tax Disclosure." *Meditari Accountancy Research* 28(2):327-64. doi: 10.1108/MEDAR-11-2018-0390.
- Musimenta, Doreen, Sylvia Naigaga, Juma Bananuka, and Mariam Ssemakula Najjuma. 2019. "Tax Compliance of Financial Services Firms: A Developing Economy Perspective." *Journal of Money Laundering Control* 22(1):14-31. doi: 10.1108/JMLC-01-2018-0007.
- Oc, Burak. 2018. "Contextual Leadership: A Systematic Review of How Contextual Factors Shape Leadership and Its Outcomes." *The Leadership Quarterly* 29(1):218-35. doi: <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2017.12.004>.
- Otusanya, Olatunde Julius, Jia Liu, and Sarah George Lauwo. 2023. "Influence of Tax Dodging on Tax Justice in Developing Countries: Some Theory and Evidence from Sub-Saharan Africa." *Journal of Financial Crime* 30(2):332-60. doi: 10.1108/JFC-01-2022-0012.
- Setyowati, Milla Sepliana, Niken Desila Utami, Arfah Habib Saragih, and Adang Hendrawan. 2022. "Strategic Factors in Implementing Blockchain Technology in Indonesia's Value-Added Tax System." (March 2023). doi: 10.2139/ssrn.4093657.
- Setyowati, Milla Sepliana, Niken Desila Utami, Arfah Habib Saragih, and Adang Hendrawan. 2023. "Strategic Factors in Implementing Blockchain Technology in Indonesia's Value-Added Tax System." *Technology in Society* 72:102169. doi: <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102169>.
- Shams, Syed, Sudipta Bose, and Abeyratna Gunasekarage. 2022. "Does Corporate Tax Avoidance Promote Managerial Empire Building?" *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 18(1):100293. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2021.100293>.
- Suárez Serrato, Juan Carlos, and Owen Zidar. 2018. "The Structure of State Corporate Taxation and Its Impact on State Tax Revenues and Economic Activity." *Journal of Public Economics* 167:158-76. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2018.09.006>.
- Tanko, Udisifan Michael. 2023. "Financial Attributes and Corporate Tax Planning of Listed Manufacturing Firms in Nigeria: Moderating Role of Real Earnings Management." *Journal of Financial Reporting and Accounting* ahead-of-print(ahead-of-print). doi: 10.1108/JFRA-05-2022-0198.
- Valdesalici, Alice, and Francesco Palermo. 2018. *Comparing Fiscal Federalism*. Leiden, The Netherlands: Brill |

Nijhoff.

- Xu, Zihui, Zifan Chen, Lixing Deng, and Yan Yu. 2022. "The Impact of Mandatory Deleveraging on Corporate Tax Avoidance: Evidence from a Quasi-Experiment in China." *Australian Accounting Review* 32(3):352-66. doi: <https://doi.org/10.1111/auar.12383>.
- Yahaya, Khadijat Adenola, and Kabir Yusuf. 2020. "Impact of Company Characteristics on Aggressive Tax Avoidance in Nigerian Listed Insurance Companies." *Jurnal Administrasi Bisnis; Vol 9, No 2 (2020)DO - 10.14710/Jab.V9i2.30512* .
- Zou, Jingxian, Guangjun Shen, and Yaxian Gong. 2019. "The Effect of Value-Added Tax on Leverage: Evidence from China's Value-Added Tax Reform." *China Economic Review* 54:135-46. doi: <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2018.10.013>.